
POTRET KARAKTERISTIK SOSIO - DEMOGRAFI DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA PUTRI

Maria Paula Marla Nahak^{1*}, Santy Irene Putri²

¹Universitas Timor

²Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email Korespondensi: paulamarla@unimor.ac.id

Artikel Info

Kata Kunci:

Perilaku Pencegahan,
Kanker Serviks, Remaja
Putri

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyumbang angka kematian tertinggi pada wanita di dunia dan menempati urutan kedua jenis kanker yang paling banyak diderita wanita di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosio-demografi dalam pencegahan kanker serviks pada remaja putri. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, dilakukan pada remaja putri di Universitas Citra Bangsa, Kupang, dan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020. Sebanyak 120 sampel diambil dengan teknik consecutive sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar remaja putri tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker serviks, kurang terpapar informasi mengenai kanker serviks, pendapatan keluarga <UMR, mempunyai ibu dan ayah dengan pendidikan tinggi, mempunyai ibu yang tidak bekerja, mempunyai ayah yang bekerja, memiliki anggota keluarga dengan jumlah >4, mempunyai perilaku pencegahan kanker serviks yang kurang.

Keywords:

Preventive Behavior,
Cervical Cancer,
Female Adolescent

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the most leading causes to the high mortality rate in women worldwide, and the second most common type of cancers in Indonesian women. This study aimed to describe socio-demographic characteristics in cervical cancer prevention behavior among female adolescents. This study was a descriptive study with cross-sectional design, conducted at Universitas Citra Bangsa, Kupang and Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, from August to September, 2020. A total of 120 samples were selected by consecutive sampling. Univariate analysis shows that most of female adolescents have no family history of cervical cancer, are less exposed to information about cervical cancer, have family income less than minimum wage, have parents with higher education level, have jobless mother, have working father, have >4 number of family members, have poor cervical cancer prevention behavior.

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyumbang angka kematian tertinggi pada wanita. (World Health Organization, 2021) WHO melaporkan bahwa secara global pada tahun 2020 diperkirakan sekitar 604.000 wanita di dunia terdiagnosis mengalami kanker serviks dan sekitar 342.000 wanita meninggal akibat kanker serviks. (Sung, 2021; World Health Organization, 2021) Angka kematian ini sebagian besar terjadi di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (World Health Organization, 2021; Pangribowo, 2019).

Di Indonesia, menurut laporan RS. Kanker Dharmais tahun 2018 tercatat sebesar 19.12% kanker serviks pada wanita di semua usia (Pangribowo, 2019). Angka ini menempatkan kanker serviks sebagai penyakit terbesar kedua pada wanita setelah kanker payudara (Kemenkes RI, 2015; Pangribowo, 2019). Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus (HPV)* tipe 16 dan 18 yang menyerang bagian bawah rahim (serviks) (Nwabichie, 2018). Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita wanita di Indonesia, namun kanker serviks juga mempunyai deteksi dini yang lebih baik dibandingkan jenis kanker lainnya. (Pangribowo, 2019) Hal ini mengindikasikan bahwa kanker serviks sebenarnya dapat dicegah dengan menerapkan perilaku pencegahan yang optimal dan telah terbukti efektif secara ilmiah. Dalam terminologi perilaku kesehatan, perilaku pencegahan kanker serviks didefinisikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menghindari kanker serviks. (Mehraban, 2018).

Hingga saat ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kanker serviks namun berbagai laporan masih menempatkan kanker serviks pada urutan kedua penyebab mortalitas wanita di Indonesia. (Kemenkes RI, 2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko terkena kanker serviks disebabkan oleh perilaku seperti tidak menerima vaksin HPV (Asiedu, 2014), usia saat pertama kali berhubungan seksual (Putri, 2020), berganti-ganti pasangan seksual (Woldetsadik, 2020), tidak menjaga kebersihan organ reproduksi (Poudel dan Sumi, 2019; Istiqomah, 2018), dan faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pendapatan, status perkawinan dan lain sebagainya (Woldetsadik, 2020; Matejic, 2011). Beberapa faktor determinan tersebut sebenarnya dapat dicegah sejak usia remaja.

Merujuk pada hal tersebut, penerapan perilaku pencegahan penting untuk dilakukan dan hal tersebut dapat dimulai pada usia remaja, mengingat perilaku remaja menentukan status kesehatan reproduksinya baik di masa sekarang maupun pada tahap usia selanjutnya (Mapanga, 2019). Langkah pencegahan yang dimulai pada masa remaja dapat mengurangi risiko terjadinya kanker serviks (Mehraban, 2018; Febriani, 2018). Tindakan pencegahan kanker serviks pada usia remaja dapat berupa vaksinasi HPV (Aldohaian, 2019), tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Kim, 2016), tidak berganti pasangan seksual (Mehraban, 2018) dan menjaga kebersihan organ reproduksi (Mapanga, 2019).

Penerapan perilaku pencegahan yang tepat pada usia remaja merupakan salah satu strategi menurunkan angka kanker serviks. Keberhasilan perilaku

pencegahan kanker serviks pada usia remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi yaitu usia (Ebu, 2018), tingkat Pendidikan (Chua, 2021), status sosial ekonomi (Al-Amro, 2020), status perkawinan (Matejic, 2011; Ebu, 2018; Nwabichie, 2018; Nigussie, 2019), dukungan orangtua (Akinyemiju, 2016; Putri dan Nahak, 2020), pendidikan orangtua (Jacob, 2021), pekerjaan orangtua (Jacob, 2021), pengetahuan, (Paolino, 2011; Bebis, 2012; Abiodun, 2014), sikap (Putri, 2020), paparan terhadap informasi mengenai kanker serviks (Kim, 2015), dan lain sebagainya. Beberapa faktor tersebut diidentifikasi sebagai faktor determinan perilaku pencegahan kanker serviks. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun menjadi faktor penghambat remaja dalam menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks.

Kebaruan penelitian ini menitikberatkan pada kajian terhadap faktor sosio demografi yang dilakukan pada remaja putri yang berdomisili di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pulau Jawa, dan merupakan representasi kondisi perkotaan dan pedesaan, sehingga dapat memberikan gambaran situasi yang akurat agar dapat digunakan dalam penelitian lanjutan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari faktor-faktor tersebut, dalam kaitannya dengan pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosio-demografi dalam pencegahan kanker serviks pada remaja putri, yang meliputi riwayat keluarga menderita kanker serviks, keterpaparan informasi, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pendidikan ayah, pekerjaan ibu,

pekerjaan ayah, jumlah anggota keluarga dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada remaja putri di Program Studi Keperawatan Universitas Citra Bangsa, Kupang, Nusa Tenggara Timur dan Program Studi Kebidanan Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Jawa Timur.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri pada Program Studi Keperawatan Universitas Citra Bangsa, Kupang, Nusa Tenggara Timur dan Program Studi Kebidanan Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*, dimana subjek yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diambil sebagai sampel sampai besar sampel terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Lemeshow (Naing, 2003) karena jumlah populasi tidak terbatas:

$$n = \frac{4pq}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = skor z pada taraf kepercayaan 95% = $1.96^2 = 3,84$ dibulatkan menjadi 4

p = nilai maksimal estimasi = 0,5

d = *sampling error* untuk menghitung sampel dalam penelitian ini sebesar 10%

Jumlah sampel minimal berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{4pq}{d^2}$$

$$n = \frac{4 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1}{0,01}$$

$$n = 100$$

Jadi jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, namun dalam penelitian ini diperoleh sampel sebesar 120 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan kanker serviks, riwayat keluarga dengan kanker serviks, keterpaparan informasi, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pendidikan ayah, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah dan jumlah anggota keluarga.

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Sehubungan dengan adanya pandemi *Covid-19* sehingga pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *google form*. Proses pengumpulan data tetap memperhatikan kaidah dan etika penelitian dimana responden yang terlibat dalam penelitian ini telah menyatakan kesediaannya sebelum melanjutkan pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat

3. HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat (n=120)

No.	Variabel	n	%
1	Riwayat keluarga yang menderita kanker serviks		
	Ada	26	21,7
	Tidak ada	94	78,3
2	Keterpaparan informasi mengenai kanker serviks		
	Kurang terpapar	64	53,3
	Terpapar	56	46,7
3	Pendapatan keluarga		
	< UMR	67	55,8
	≥ UMR	53	44,2
4	Pendidikan ibu		
	Rendah	41	34,2

No.	Variabel	n	%
5	Tinggi	79	65,8
	Pendidikan ayah		
	Rendah	25	20,8
	Tinggi	95	79,2
6	Pekerjaan ibu		
	Tidak bekerja	69	57,5
	Bekerja	51	42,5
7	Pekerjaan ayah		
	Tidak bekerja	11	9,2
	Bekerja	109	90,8
8	Jumlah anggota keluarga		
	>4	76	63,3
	≤4	44	36,7
9	Perilaku pencegahan kanker serviks		
	Kurang	72	60
	Baik	48	40

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (78,3%) remaja putri tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker serviks, 64% remaja putri kurang terpapar informasi mengenai kanker serviks, 55,8% pendapatan keluarga <UMR, 65,8% mempunyai ibu dengan pendidikan tinggi, 79,2% remaja putri mempunyai ayah dengan pendidikan tinggi, 57,5% remaja putri mempunyai ibu yang tidak bekerja, 90,8% remaja putri mempunyai ayah yang bekerja, 63,3% remaja putri memiliki anggota keluarga dengan jumlah >4, 60% remaja putri mempunyai perilaku pencegahan kanker serviks yang kurang.

4. PEMBAHASAN

Keterpaparan informasi mengenai kanker serviks merupakan determinan perilaku pencegahan kanker serviks, artinya remaja yang pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks. Remaja yang menghadiri diskusi tentang kanker memiliki pola makan yang sehat serta memiliki kesadaran diri yang lebih

baik tentang kanker serviks (Poudel, 2019). Selain itu ada laporan bahwa tingginya keterpaparan informasi mengenai pencegahan kanker servis berkorelasi erat dengan perilaku pencegahan kanker serviks melalui skrining (Matejic, 2011; Woldetsadik, 2020). Informasi yang adekuat meningkatkan kesadaran remaja dalam berperilaku sehat (Abiodun, 2014) karena keterpaparan terhadap informasi kanker serviks akan membentuk suatu pengetahuan (Jacob, 2021). Lebih lanjut sebuah hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan mengenai kanker serviks merupakan faktor pendukung bagi Wanita usia subur dalam melakukan skrining kanker serviks (Nwabichie, 2018).

Selain itu, riwayat keluarga merupakan determinan perilaku pencegahan kanker serviks, artinya remaja yang mempunyai keluarga dengan riwayat kanker serviks mempunyai peluang lebih tinggi untuk menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks. Temuan sebelumnya bahwa riwayat keluarga dan ras berhubungan dengan skrining kanker serviks pada responden Eropa-Amerika (Bellinger, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya riwayat keluarga dengan kanker serviks meningkatkan kesadaran remaja dalam menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks, sedangkan remaja tanpa riwayat keluarga dengan kanker serviks, cenderung mengabaikan tindakan pencegahan kanker serviks.

Selanjutnya, pendapatan keluarga juga merupakan determinan perilaku pencegahan kanker serviks. Penelitian sebelumnya bahwa pendapatan bulanan yang rendah menyebabkan rendahnya skrining yang dilakukan oleh wanita usia subur (Lee, 2013; Mehraban, 2018). Keluarga dengan pendapatan keluarga

\geq UMR dapat mengalokasikan sebagian penghasilan untuk penyediaan informasi, vaksin HPV, maupun bentuk tindakan lain dalam rangka pencegahan kanker serviks

Faktor lain yang menjadi determinan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri adalah pendidikan ibu. Sebuah hasil penelitian yang dilakukan di Korea yang menyatakan bahwa Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor sosiodemografi yang signifikan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks melalui Pap Smear (Kim, 2016). Ibu dengan pendidikan tinggi menyadari perlunya mendidik anak perempuan mereka tentang kanker serviks (Kim, 2015). Ibu yang menyelesaikan pendidikan tinggi cenderung mudah menerima informasi dan memiliki kesadaran untuk mendukung anak remajanya dalam melakukan perilaku pencegahan kanker serviks. Kesadaran ini dapat diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman selama menempuh pendidikan. Sebaliknya ibu dengan Pendidikan rendah sebagian besar kurang literasi kesehatan sehingga termanifestasikan dalam kurangnya dukungan terhadap anak remajanya dalam melakukan perilaku pencegahan kanker serviks.

Faktor sosiodemografi lainnya yang menjadi determinan perilaku pencegahan kanker serviks adalah pendidikan ayah. Hal ini dikaitkan dengan faktor kedekatan ayah bersama anak remajanya, sehingga memudahkan transfer informasi.

Pekerjaan ibu juga merupakan determinan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri. Pekerjaan ibu merupakan faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri. Ibu yang bekerja mampu mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan remaja putri dalam

menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa pendapatan yang rendah memicu rendahnya skrining kanker serviks yang dilakukan oleh wanita usia subur (Lee, 2013; Mehraban, 2018; Woldetsadik, 2020). Ibu yang bekerja dan menghasilkan uang akan mampu mengalokasikan sebagian pendapatan untuk mendukung remaja putri dalam menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks.

Faktor determinan selanjutnya yaitu pekerjaan ayah. Pekerjaan dimaksud adalah pekerjaan yang menghasilkan uang. Temuan sebelumnya bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung vaksin HPV pada wanita usia subur (Febriani, 2018; Woldetsadik, 2020). Pekerjaan ayah turut berkontribusi dalam perilaku pencegahan remaja putri. Ayah yang bekerja, mampu menghasilkan uang untuk mendukung perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

Jumlah anggota keluarga juga berkontribusi terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian. Jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang sejalan dengan program kependudukan BKKBN untuk mendukung program pembangunan nasional dalam rangka mencapai keluarga sejahtera yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 (dua) orang anak, sehingga diharapkan keluarga dapat mencapai kesejahteraan secara ekonomi dan mampu mencegah berbagai masalah kesehatan akibat ketiadaan sumber daya yang dipicu oleh jumlah anggota keluarga yang kurang ideal (BKKBN, 2018). Jumlah anggota keluarga >4 orang menyebabkan alokasi sumberdaya menjadi kurang maksimal khususnya bagi remaja putri dalam menerapkan perilaku pencegahan kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar remaja putri tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker serviks, kurang terpapar informasi mengenai kanker serviks, pendapatan keluarga $<UMR$, mempunyai ibu dan ayah dengan pendidikan tinggi, mempunyai ibu yang tidak bekerja, mempunyai ayah yang bekerja, memiliki anggota keluarga dengan jumlah >4 , mempunyai perilaku pencegahan kanker serviks yang kurang.

Penelitian ini terbatas pada studi deskriptif sehingga tidak tersaji informasi secara mendalam mengenai hubungan sebab akibat, peneliti menganjurkan kajian komprehensif lainnya dengan analisis multivariat maupun metode campuran (*mixed-method*) agar didapatkan gambaran yang lebih kompleks mengenai faktor determinan perilaku pencegahan kanker serviks pada remaja putri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, O. A., Olu-Abiodun, O. O., Sotunsa, J. O., Oluwole, F. A. 2014. Impact of Health Education Intervention on Knowledge and Perception of Cervical Cancer and Cervical Screening Uptake Among Adult Women in Rural Communities in Nigeria. *BMC public health*, 14 (814): 1–9.
- Akinyemiju, T., Ogunsina, K., Sakhuj, S., Ogbhodo, V., Braithwaite, D. 2016. Life-course socioeconomic status and breast and cervical cancer screening: Analysis of the WHO's Study on Global Ageing and Adult Health (SAGE). *BMJ Open*, 6 (11): 1–10.
- Al-Amro, S. Q., Gharaibeh, M. K. dan Oweis, A. I. 2020. Factors Associated with Cervical Cancer Screening

- Uptake: Implications for the Health of Women in Jordan', *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2020: 1–9.
- Aldohaian, A. I., Alshammari, S. A. dan Arafah, D. M. 2019. Using the health belief model to assess beliefs and behaviors regarding cervical cancer screening among Saudi women: A cross-sectional observational study. *BMC Women's Health*, 19 (6): 1–12.
- Asiedu, G. B., Breitkopf, C. R. dan Breitkopf, D. M. 2014. Perceived risk of cervical cancer among low-income women. *Journal of lower genital tract disease*, 18 (4): 304–308.
- Bebis, H., Reis, N., Yavan, T., Bayrak, D., Unal, A., dan Bodur, S. 2012. Effect of Health Education about Cervical Cancer and Papanicolaou Testing on the Behavior, Knowledge, and Beliefs of Turkish Women. *International Journal of Gynecological Cancer*, 22 (8): 1407–1412.
- Bellinger, J. D., Brandt, H. M., Hardin, J. W., Bynum, S., Sharpe, P. A., dan Jackson, D. 2013. The Role of Family History of Cancer on Cervical Cancer Screening Behavior in a Population-Based Survey of Women in the Southeastern United States. *Women's Health Issues*, 23 (4): 197–204.
- BKKBN. 2018. *Peran BKKBN di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE.
- Chua, B., Ma, V., Arjes, C., Lim, A., Mohseni, M., dan Wee, H. L. 2021. Barriers to and Facilitators of Cervical Cancer Screening among Women in Southeast Asia: A Systematic Review. *International journal of environmental research and public health*, 18 (9): 1–23.
- Ebu, N. I. 2018. Socio-demographic characteristics influencing cervical cancer screening intention of HIV-positive women in the central region of Ghana. *BMC Women's Health*, 5 (3): 3–9.
- Febriani, G. A., Rahardjo, S. S. dan Murti, B. 2018. Biopsychosocial Determinants of Human Papilloma Virus Immunization in Women of Reproductive Age in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03 (01): 66–77.
- Istiqomah. 2018. Determinan Lesi Prakanker Serviks melalui Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1 (3): 606–617.
- Jacob, R. A., Abraham, P. S., Thomas, F. R., Navya, V., Sebastian, J., Ravi, M. D., dan Gurumurthy, P. 2021. Impact of Indirect Education on Knowledge and Perception on Cervical Cancer and its Prevention among the Parents of Adolescent Girls: an Interventional School-based Study. *Therapeutic Advances in Vaccines and Immunotherapy*, 9: 1–10.
- Kemenkes RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kim, H. W. 2016. The Health Beliefs of Mothers about Preventing Cervical Cancer and Their Intention to Recommend the Pap test to their Daughters: A cross-Sectional Survey. *BMC Public Health*, 16 (1): 1–11.
- Kim, H. W. dan Kim, D. H. 2015. Awareness of Cervical Cancer Prevention among Mothers of

- Adolescent Daughters in Korea: Qualitative Research. *BMJ Open*, 5 (5): 1–10.
- Lee, M., Park, E. C., Chang, H. S., Kwon, J. A., Yoo, K. B., dan Kim T. H. 2013. Socioeconomic Disparity in Cervical Cancer Screening among Korean Women: 1998-2010. *BMC public health*, 13 (1): 1–8.
- Mapanga, W., Girdler-Brown, B. dan Singh, E. 2019. Knowledge, Attitudes and Practices of Young People in Zimbabwe on Cervical Cancer and HPV, Current Screening Methods and Vaccination. *BMC Cancer*, 19 (1): 1–14.
- Matejic, B., Vukovic, D., Pekmezovic, T., Kesic, V., dan Markovic, M. 2011. Determinants of Preventive Health Behavior in Relation to Cervical Cancer Screening among the Female Population of Belgrade. *Health Education Research*, 26 (2): 201–211.
- Mehraban, S. S. Z., Namdar, A. dan Naghizadeh, M. M. 2018. Assessment of Preventive Behavior for Cervical Cancer with the Health Belief Model. *Asian Pacific journal of cancer prevention : APJCP*, 19 (8): 2155–2163.
- Naing, N. N. 2003. Determination of Sample Size', *The Malaysian Journal of Medical Sciences : MJMS*, 10 (2): 84.
- Nigussie, T., Admassu, B. dan Nigussie, A. 2019. Cervical cancer Screening Service Utilization and Associated Factors among Age-eligible Women in Jimma Town using Health Belief Model, South West Ethiopia. *BMC Women's Health*, 19(1): 1–10.
- Nwabichie, C. C., Manaf, R. A. dan Ismail, S. B. 2018. Factors Affecting Uptake of Cervical Cancer Screening Among African Women in Klang Valley, Malaysia. *Asian Pacific journal of cancer prevention : APJCP*, 19(3): 825–831.
- Pangribowo, S. 2019. *Beban Kanker di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI.
- Paolino, M. dan Arrossi, S. 2011. Women's Knowledge about Cervical Cancer, Pap Smear and Human Papillomavirus and its Relation to Screening in Argentina. *Women & health*, 51 (1): 72–87.
- Poudel, K. dan Sumi, N. 2019. Analyzing Awareness on Risk Factors, Barriers and Prevention of Cervical Cancer among Pairs of Nepali High School Students and their Mothers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16 (22): 1–15.
- Putri, S. I. dan Nahak, M. P. M. 2020. Metode Path Analysis: Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Remaja Putri Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11 (2): 151–161.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., dan Bray, F. 2021. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71 (3): 209–249.
- Woldetsadik, A. B., Amhare, A. F., Bitew, S. T., Pei, L., dan H. J. 2020. Socio-demographic Characteristics and Associated Factors Influencing Cervical Cancer Screening among

Women Attending in St. Paul's Teaching and Referral Hospital, Ethiopia. *BMC women's health*, 20 (70): 1–9.

World Health Organization. 2021. *WHO Guideline for Screening and Treatment of Cervical Pre-cancer lesions for Cervical Cancer Prevention, second edition*. Geneva: World Health Organization.